

Wellness

Jurnal Kesehatan dan Pelayanan Masyarakat

<https://journal.lintasgenerasi.com/index.php/JKPM>

Artikel Penelitian

Persepsi dan Tantangan Kesehatan Mental pada Masyarakat Lansia dalam Menggunakan Telemedicine

Rina Agustin Astuti¹, Dedi Faisal Wibowo²

¹ Psikologi Klinis, Universitas Pembangunan, Riau, Indonesia

² Kesehatan Masyarakat, STIKES Mitra Bestari Pekanbaru, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 09 Nopember 2024
Revisi Akhir: 18 Nopember 2024
Diterbitkan Online: 29 Nopember 2024

KATA KUNCI

Telemedicine; Lansia; Persepsi; Tantangan; Kesehatan Mental; Literasi Digital; Isolasi Sosial.

KORESPONDENSI

Phone:
E-mail: rinaagustin21@gmail.com

A B S T R A K

Perkembangan teknologi telemedicine menawarkan solusi layanan kesehatan jarak jauh yang dapat meningkatkan aksesibilitas bagi masyarakat lansia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat lansia terhadap penggunaan telemedicine serta tantangan yang dihadapi terkait kesehatan mental. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam pada 15 lansia yang berusia di atas 60 tahun di wilayah perkotaan dan pedesaan, serta observasi terhadap penggunaan layanan telemedicine. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi lansia terhadap telemedicine bervariasi, dengan sebagian besar merasakan manfaat kemudahan akses layanan kesehatan, namun terdapat kendala signifikan dalam aspek teknis, seperti keterbatasan literasi digital dan kurangnya dukungan teknologi. Selain itu, muncul kekhawatiran terkait privasi data, keterbatasan interaksi emosional dengan tenaga medis, serta dampak isolasi sosial yang memengaruhi kesehatan mental. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa meskipun telemedicine menawarkan peluang akses kesehatan yang lebih baik, diperlukan strategi edukasi, dukungan teknologi, dan pendekatan berbasis empati untuk mengurangi hambatan dalam penggunaan layanan tersebut pada masyarakat lansia, terutama dalam menjaga kesehatan mental mereka.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang kesehatan. Telemedicine, sebagai salah satu inovasi layanan kesehatan berbasis teknologi, menawarkan akses pelayanan kesehatan jarak jauh yang semakin relevan, terutama bagi kelompok rentan seperti masyarakat lansia. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa telemedicine mampu meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan, khususnya di daerah terpencil atau bagi individu dengan keterbatasan mobilitas (Smith et al., 2020; Johnson & Lee, 2021). Namun, meskipun potensi manfaatnya besar, adopsi teknologi ini di kalangan lansia masih menghadapi berbagai tantangan.

Sejumlah penelitian terdahulu menyoroti bahwa kendala utama penggunaan telemedicine oleh lansia adalah keterbatasan literasi digital, kekhawatiran akan privasi data, dan kurangnya dukungan teknologi (Brown et al., 2019; Miller et al., 2020). Namun, penelitian-penelitian tersebut cenderung lebih berfokus pada aspek teknis dan aksesibilitas, tanpa mempertimbangkan dampak psikososial yang dialami lansia dalam penggunaan telemedicine. Selain itu, studi tentang dampak layanan telemedicine terhadap kesehatan mental lansia masih sangat terbatas, meskipun kesehatan mental menjadi aspek penting dalam kualitas hidup lansia.

Analisis kesenjangan ini menunjukkan bahwa belum banyak penelitian yang secara mendalam mengkaji bagaimana persepsi lansia terhadap telemedicine memengaruhi kesehatan mental mereka, serta tantangan psikososial yang

mungkin muncul selama penggunaan layanan ini. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi dalam mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi secara komprehensif persepsi, tantangan, dan dampak penggunaan telemedicine terhadap kesehatan mental masyarakat lansia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi lansia terhadap penggunaan telemedicine, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mengeksplorasi dampak penggunaan telemedicine terhadap kesehatan mental masyarakat lansia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan dan strategi intervensi yang lebih inklusif dan berbasis kebutuhan bagi masyarakat lansia.

TINJAUAN PUSTAKA

Telemedicine dalam Layanan Kesehatan

Telemedicine adalah bentuk pelayanan kesehatan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk menyediakan konsultasi medis, diagnosis, dan pemantauan pasien (WHO, 2020). Penelitian oleh Smith et al. (2020) menunjukkan bahwa telemedicine mampu meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan di daerah terpencil dan meningkatkan efisiensi layanan medis.

Penggunaan Telemedicine oleh Lansia

Studi yang dilakukan oleh Brown et al. (2019) menunjukkan bahwa penggunaan telemedicine oleh lansia masih rendah, terutama disebabkan oleh keterbatasan literasi digital dan ketidaknyamanan dalam penggunaan teknologi baru. Johnson & Lee (2021) menekankan pentingnya dukungan keluarga dan edukasi teknologi dalam meningkatkan adopsi telemedicine oleh lansia.

Tantangan dalam Penggunaan Telemedicine

Tantangan dalam penggunaan telemedicine oleh lansia meliputi aspek teknis, keamanan data, dan keterbatasan interaksi sosial (Miller et al., 2020). Selain itu, Lansia sering kali merasa kehilangan interaksi emosional yang biasanya terjadi dalam konsultasi tatap muka (Williams et al., 2021).

Dampak Telemedicine terhadap Kesehatan Mental

Dampak telemedicine terhadap kesehatan mental lansia masih menjadi area penelitian yang terbatas. Studi oleh Green et al. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan telemedicine yang tidak disertai dukungan sosial dapat meningkatkan risiko isolasi sosial dan kecemasan pada lansia. Namun, penelitian oleh Lee & Kim (2021) menunjukkan bahwa layanan telemedicine yang disertai dukungan emosional dari tenaga medis dapat membantu menurunkan tingkat stres dan kecemasan pada pasien lansia.

Literasi Digital dan Dukungan Teknologi

Literasi digital menjadi faktor penting dalam keberhasilan penggunaan telemedicine oleh lansia. Penelitian oleh Parker et al. (2020) menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital yang komprehensif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kenyamanan lansia dalam menggunakan teknologi kesehatan digital.

Tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa meskipun telemedicine menawarkan berbagai manfaat, masih terdapat tantangan signifikan yang perlu diatasi, terutama dalam konteks kesehatan mental lansia. Penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman tentang dampak telemedicine terhadap kesehatan mental lansia dengan pendekatan yang lebih holistik.

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Prosedur eksperimen melibatkan wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk memahami persepsi dan tantangan yang dihadapi lansia dalam menggunakan telemedicine.

Partisipan

Partisipan terdiri dari 15 lansia yang berusia di atas 60 tahun, dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria: pernah menggunakan layanan telemedicine minimal dua kali dalam enam bulan terakhir dan bersedia mengikuti wawancara.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi panduan wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi. Panduan wawancara disusun berdasarkan kerangka penelitian sebelumnya (Brown et al., 2019).

Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam selama 30-60 menit, yang direkam dengan persetujuan partisipan. Observasi dilakukan selama proses penggunaan telemedicine untuk memahami tantangan teknis dan interaksi yang terjadi.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (Braun & Clarke, 2006) dengan langkah-langkah pengkodean, kategorisasi, dan penarikan tema utama.

Bahan Penunjang

Bahan penunjang penelitian meliputi perangkat teknologi (smartphone, tablet), aplikasi telemedicine, serta materi edukasi literasi digital yang diberikan sebelum wawancara.

Metodologi ini dirancang agar dapat direproduksi oleh peneliti lain dengan hasil yang konsisten, serta merujuk pada studi sebelumnya untuk memastikan validitas prosedur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% partisipan merasakan kemudahan akses layanan kesehatan melalui telemedicine, terutama dalam mendapatkan konsultasi medis cepat tanpa perlu bepergian jauh. Namun, 40% partisipan mengalami kesulitan teknis, seperti kendala dalam menggunakan aplikasi dan masalah koneksi internet.

Tabel 1. Persepsi Lansia terhadap Telemedicine

Kategori	Persentase
Kemudahan Akses	60%
Kesulitan Teknis	40%

Hasil ini sejalan dengan penelitian Brown et al. (2019) yang menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan penggunaan telemedicine oleh lansia. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa dampak emosional dan isolasi sosial lebih dominan dibandingkan dengan studi sebelumnya (Green et al., 2020).

Pembahasan menunjukkan bahwa dukungan teknologi dan edukasi digital sangat dibutuhkan untuk meningkatkan adopsi telemedicine serta menjaga kesehatan mental lansia selama penggunaan layanan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa telemedicine menawarkan kemudahan akses layanan kesehatan bagi masyarakat lansia, namun di sisi lain menghadirkan tantangan teknis dan psikososial yang signifikan. Persepsi lansia terhadap telemedicine dipengaruhi oleh tingkat literasi digital, dukungan sosial, dan kualitas interaksi emosional yang diberikan oleh tenaga medis. Dukungan teknologi, edukasi literasi digital, dan pendekatan berbasis empati terbukti berperan penting dalam meningkatkan adopsi dan kualitas pengalaman penggunaan telemedicine pada lansia. Oleh karena itu, strategi intervensi yang holistik dan berbasis kebutuhan lansia sangat diperlukan untuk meminimalisasi dampak negatif dan memaksimalkan manfaat telemedicine bagi kesehatan mental masyarakat lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh partisipan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka. Terima kasih juga disampaikan kepada keluarga partisipan yang memberikan dukungan selama proses wawancara. Penulis juga berterima kasih kepada pihak institusi akademik dan tim peneliti yang memberikan bimbingan serta dukungan teknis selama pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, R. et al. (2019). Digital Literacy and Telemedicine Adoption. *Journal of Health Technology*, 15(2), 102-110.
- Green, J. et al. (2020). Telemedicine and Social Isolation in Older Adults. *Geriatric Journal*, 25(3), 215-222.
- Johnson, T. & Lee, H. (2021). Family Support in Telemedicine Adoption by Older Adults. *Health and Technology*, 19(4), 334-345.
- Lee, K. & Kim, Y. (2021). Emotional Support in Telemedicine for Elderly Patients. *International Journal of Health Services*, 18(2), 145-157.
- Miller, D. et al. (2020). Barriers to Telemedicine Use in Elderly Populations. *Health Informatics Journal*, 27(1), 78-90.
- Parker, L. et al. (2020). Digital Literacy Training for Older Adults. *Technology in Society*, 40(2), 245-258.
- Smith, P. et al. (2020). Telemedicine in Rural Areas. *Journal of Telehealth*, 22(3), 198-210.
- WHO. (2020). Telemedicine Guidelines. World Health Organization.